



Komunikasi Organisasi Pendidikan

Mesiono¹, Riduan Pohan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

This research aims to find out how communication in education is a very important element in its position, in fact it has a very large role in determining the success of the education concerned. People often say that the level of an achievement of the quality of education is influenced by this communication factor, especially educational communication. Therefore, it is important for us to become skilled at communicating, and to know the principles of communication in both education and society. The research method used is literature study while the results of research Communication will be well established, if the ideas or ideas discussed are communicated in a deliberation between the communicator and the communicant, so that there is an understanding of information or everything that is the subject of the discussion which will lead to agreement and unity of opinion. The goals of a certain organization or institution will be realized and achieved maximally, if the communication process is carried out smoothly without any obstacles in it. Even though there are obstacles that arise, the communicators and communicants must look at them carefully to immediately solve the problems that trigger an obstacle. That way, the communication process carried out or in progress will run according to the wishes and desires to be achieved.

Informasi

Artikel

Dikirim

01 Januari 2021

Revisi

05 Januari 2021

Diterima

12 Januari 2021

Kata Kunci

Educational, Communication, Information

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses interaksi antara sesama makhluk tuhan baik dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan setiap manusia, baik itu manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Begitupun dalam kehidupan berorganisasi, tidak ada satupun organisasi yang dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi di antara para anggotanya. Komunikasi yang tercipta di antara para anggota organisasi disebut dengan komunikasi organisasi. Salah satu komunikasi yang kerap atau tidak mungkin tidak terjadi dalam organisasi adalah komunikasi interpersonal.

Dalam organisasi jenis komunikasi yang diyakini paling efektif untuk merubah sikap dan prilaku individu adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara

seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahuinya. (Armin : 2004) Komunikasi organisasi dikatakan sebagai suatu sistem karena didalam proses komunikasi organisasi akan melibatkan para pimpinan atau atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi dan mengadakan komunikasi yang berjenjang yaitu komunikasi dari atasan kebawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan ia sangatbesar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi, dan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi baik di dalam pendidikan maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Organisasi Pendidikan

Kata komunikasi berasal dari kata latin cum, yaitu kata depan yang berarti "dengan" dan "bersama dengan", dan unus, yaitu kata bilangan yang berarti "satu". Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti "kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan". Untuk ber-*communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, atau dalam bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal

kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Agus : 2007).

Secara etimologis, organisasi berasal dari kata organ, yakni bagian, rangka, sendi atau elemen-elemen. Sementara itu, kata "Nisasi" dimaknai sebagai sebuah proses, sistematika, aturan atau teratur. Dari sini maka dapat diperoleh gambaran secara singkat bahwa organisasi merupakan suatu susunan, aturan atau sistematika dari berbagai bagian organ dan elemen-elemen penting yang menjelma menjadi satu kesatuan yang teratur, terstruktur dan tersistematika secara baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Mawawi (2017).

Ki Hajar Dewantara (1889-1959) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin) pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Jadi komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan (Nawawy & Armin 2017).

Komunikasi Organisasi pendidikan merupakan sebuah interaksi yang terjadi di antara unit-unit komunikasi dari suatu organisasi pendidikan. Karena pada dasarnya, suatu organisasi pendidikan merupakan bagian dari unit-unit komunikasi yang memiliki hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya.

Fungsi-Fungsi Komunikasi

Dalam dunia pendidikan, komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Affandi bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Informatif (Menyampaikan Informasi)
Komunikasi berfungsi untuk memberikan keterangan, data, maupun informasi lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi, seorang pendidik dapat menyampaikan apa saja yang ingin disampaikan kepada peserta didiknya baik melalui lisan maupun tulisan (Efendi, 1986).
2. Fungsi Edukatif
Komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.
3. Fungsi Persuasif (Mempengaruhi dan di Pengaruhi Orang)
Komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak diri sendiri (bukan hasil pemaksaan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri (Muhammad Arni, 1995).
4. Fungsi Rekreatif
Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang dianggap mereka berat.

Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan

Adapun unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Manusia
Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji, dan penerima pesan. Dalam hal ini terdapat pendidik yang bertugas sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada murid dan peserta didik yang bertugas sebagai komunikan yang menerima informasi.
2. Interaksi antara pendidik (komunikator) dengan peserta didik (komunikan)
3. Materi Pendidikan
Ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contoh: semua bidang studi seperti IPS, IPA, Bahasa, Politik, Ekonomi, Logika, Etika, Kesehatan, dll.
4. Alat

Banyak tokoh teknologi pendidikan yang mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika hasil belajar itu memberikan rasa senang kepada diri anak. Dan salah satu penunjang yang dapat memunculkan rasa senang tersebut adalah sarana ataupun alat yang digunakan. Adapun alat-alat tersebut adalah dapat dicontohkan sebagai berikut : (Danim 1995)

- Papan tulis
- Bulletin board dan display
- Gambar dan ilustrasi fotografi
- Slide dan filmstrip
- Film
- Rekaman pendidikan (recording)
- Radio pendidikan
- Televisi pendidikan
- Peta dan globe
- Buku pelajaran
- Alat teknologi pendidikan lainnya yang berupa laboratorium bahasa, komputer, dan sarana prasarana lain penunjang pendidikan.

5. Metode dan Teknik

Prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dll agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan komunikasi yang sebaik-baiknya.

Contoh : pengajaran terprogram, belajar sendiri, simulasi, permainan, tanya jawab, dll.

6. Lingkungan

Situasi sekitar atau tempat dimana peristiwa atau pesan diterima. Contoh : lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, studio, auditorium, museum, taman, dll. Non fisik: penerangan, sirkulasi udara, (Miarso, 1986).

Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Pendidikan

Terdapat 12 prinsip komunikasi yang dikatakan sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakekat komunikasi antara lain :

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolik
Komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular dan tidak berakhir pada suatu titik, tetapi terus berkelanjutan.
2. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi
Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh,

ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.

3. Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan
Setiap pesan komunikasi mempunyai dimensi isi dimana dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi dimensi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan proses komunikasi. Percakapan diantara dua orang sahabat dan antara dosen dan mahasiswa di kelas berbeda memiliki dimesi isi yang berbeda.
4. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan
Setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi mulai dari tingkat kesengajaan yang rendah artinya tindakan komunikasi yang tidak direncanakan (apa saja yang akan dikatakan atau apa saja yang akan dilakukan secara rinci dan detail), sampai pada tindakan komunikasi yang betul-betul disengaja (pihak komunikan mengharapkan respon dan berharap tujuannya tercapai)
5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu.
Pesan komunikasi yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung.
6. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.
Tidak dapat dibayangkan jika orang melakukan tindakan komunikasi di luar norma yang berlaku di masyarakat. Jika kita tersenyum maka kita dapat memprediksi bahwa pihak penerima akan membalas dengan senyuman, jika kita menyapa seseorang maka orang tersebut akan membalas sapaan kita. Prediksi seperti itu akan membuat seseorang menjadi tenang dalam melakukan proses komunikasi.
7. Komunikasi itu bersifat sistemik
Dalam diri setiap orang mengandung sisi internal yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman dan pendidikan. Bagaimana seseorang berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa hal internal tersebut. Sisi internal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.
8. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi
Jika dua orang melakukan komunikasi berasal dari suku yang sama, pendidikan yang sama, maka ada kecenderungan dua pihak tersebut mempunyai bahan yang sama untuk saling dikomunikasikan.

Kedua pihak mempunyai makna yang sama terhadap simbol-simbol yang saling dipertukarkan.

9. Komunikasi bersifat nonsekuensial

Proses komunikasi bersifat sirkular dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.

10. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional Konsekuensi dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan transaksional. Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

11. Komunikasi bersifat irreversible

Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.

12. Komunikasi bukan satu-satunya obat mujarab yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Tujuan Komunikasi dalam Proses Pendidikan

Pada hakikatnya tujuan komunikasi itu adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (attitude), pendapat (opinion), perilaku (behavior), ataupun perubahan secara sosial (social change). Yang ini sama halnya dalam dunia pendidikan, komunikasi dapat merubah suatu sikap , perilaku seorang murid ataupun seorang guru baik itu dalam dunia sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, terjalannya komunikasi dalam proses pembelajaran sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Fungsi umum komunikasi baik dalam system pendidikan ataupun tidak adalah sebagai informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (entertainment) (Effendy, 1981:26). Maksudnya secara singkat ialah komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi peserta didik sehingga dalam proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efisien. Di samping itu, komunikasi juga berfungsi, mendidik masyarakat ataupun peserta didik, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri.

Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Berikutnya adalah fungsi persuasif, maksudnya ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Sedangkan yang terakhir

ialah fungsi hiburan. Ia dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, adalah contohnya (Nawawy, 2017).

Model-Model Komunikasi

Komunikasi pendidikan merupakan komunikasi timbal balik antara pihak satu dengan pihak lainnya dan mengandung maksud atau tujuan tertentu yang diinginkan. Komunikasi pendidikan dilakukan oleh orang tua ataupun guru sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik, terutama apabila dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mendidik, yaitu mengantarkan anak menjadi dewasa. Dalam hal ini, yang penting adalah maksud berlangsungnya komunikasi itu sendiri. Karena tujuan pendidikan menjadi hal pokok, maka kegiatan komunikasi pendidikan merupakan kegiatan yang disusun dan direncanakan secara sistematis. Adapun beberapa model komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi dengan Allah

Komunikasi dengan Allah merupakan dasar utama dalam menata hubungan antar sesama, karena adanya *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Kekuatan komunikasi kepada Allah tergantung kepada keimanan dan kedekatannya dengan Allah yang dapat dicapai dengan berdoa, dzikir, shalat, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Komunikasi ini dapat dilakukan kapanpun; saat berdiri, duduk, berbaring, berjalan, bekerja, dan dalam berbagai aktifitas lainnya. Jika diartikan ke dalam keluarga, maka semakin kuat sebuah keluarga mengingat akan Allah, semakin besar kemungkinan keluarga tersebut menjadi sakinah. Substansi komunikasi dengan Allah adalah menciptakan kedamaian hati manusia. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, dan tenteram karena seluruh anggota keluarganya senantiasa mengingat Allah SWT.

2. Komunikasi Antar Anggota Keluarga

Ayah sebagai pemimpin keluarga dan ibu sebagai pemimpin rumah tangga yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Keluarga sakinah dibangun oleh pemimpin yang shaleh, memiliki akhlak mulia, menjadi teladan, demokratis, berwawasan luas, memiliki jiwa pendidik, dan mampu memengaruhi keluarganya dalam membangun keluarga yang sakinah.

Dalam membangun komunikasi dalam keluarga, orangtua seyogianya selalu berdoa agar kondisi keluarganya senantiasa berada dalam kondisi baik dan dalam lindungan Allah. Doa yang dipanjatkan

secara tulus, ikhlas, dan penuh pengharapan memiliki energi khusus yang mampu mendorong terwujudnya substansi doa tersebut.

Sementara, posisi istri sebagai permata hati tercermin dalam ketaatannya kepada suami, kesalahannya dalam beribadah, mendidik anak-anak dengan penuh cinta dan kasih sayang, menjaga kehormatan diri dan keluarga, berperilaku ramah, sopan, dan lembut.

Hal yang sama juga pada anak-anak yang senantiasa memberikan ketenteraman dan kedamaian bagi orangtuanya. Keluarga memiliki hubungan yang harmonis jika seluruh anggotanya saling menghormati dan menghargai dengan berlandaskan kepada ajaran agama (Naim, 2011).

3. Komunikasi di Sekolah

Dalam mengembangkan konsep teknologi pendidikan ada satu model yang sederhana namun berguna yang perlu disoroti, yaitu model SMCR (source, message, channel, receiver) yang artinya (sumber, pesan, saluran, penerima). Model ini menunjukkan dua konsep, yaitu (1) berhubungan dengan keseluruhan proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima, dan (2) menunjukkan adanya unsur-unsur yang terlibat di dalam proses.

Murid (penerima) dan guru atau bahan (sumber) adalah bagian internal teknologi pendidikan, dan dipandang sebagai komponen komunikasi penting. Mereka tidak dipandang sebagai hal yang ada di luar kepentingan proses komunikasi itu sendiri, dan karena itu juga tidak diluar proses teknologi pendidikan.

Isi pesan, termasuk juga struktur dan cara treatmentnya dilihat juga sebagai bagian proses komunikasi, dan karena itu adalah bagian dari teknologi pendidikan.

Lima macam indera yang merupakan saluran komunikasi, merupakan bagian dari proses komunikasi. Ini merupakan suatu konsep yang lebih luas, dari pengalaman melalui "mata dan telinga" konsepsi gerakan pengajaran audio visual.

Semua jenis pesan yang disampaikan dengan menggunakan semua jenis sandhi (kata-kata, lambang, dan sandi konkrit yang menggunakan gerakan pengajaran audio visual) dipandang sebagai bagian proses komunikasi, dan karena itu merupakan bagian dari teknologi pendidikan.

Walaupun model di atas menunjukkan situasi linier, sesungguhnya situasi komunikasi jarang berlangsung secara satu arah. Komunikasi pada umumnya berjalan secara dua arah. Model komunikasi yang lebih

komplek memperlihatkan hal ini dengan menambahkan satu unsur yang disebut umpan balik (feed-back). Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan kembali ke sumber, oleh penerima yang menunjukkan bagaimana responnya terhadap pesan yang diterimanya (Yusufhadi Miarso, 1986).

4. Komunikasi Masyarakat Luas

Hubungan komunikasi tidak terbatas pada keluarga dan sekolah saja, melainkan juga dengan masyarakat yang lebih luas. Posisi kita, selain sebagai anggota keluarga, juga menjadi anggota masyarakat yang jauh lebih besar.

Sebagai anggota masyarakat, kita harus memiliki kepedulian dan mau bergaul dengan anggota masyarakat yang lainnya. Sikap individualistis, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan menutup diri dari komunikasi dengan warga masyarakat akan menjadikan kita sebagai warga masyarakat yang aneh dan tersingkir dalam pergaulan sosial. Sebaliknya kita harus membuka diri, membangun komunikasi sebaik mungkin dan seluas mungkin dengan warga masyarakat lainnya akan terjalin secara baik (Ngainun Naim, 2011).

Hambatan dalam Komunikasi Pendidikan

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan proses komunikasi atau dikenal dengan istilah *barriers* atau *noises*. Hambatan-hambatan tersebut adalah (Armin, 2017) :

1. Faktor Internal

Hambatan yang berasal dari dalam diri penerima pesan atau pembelajar itu sendiri, berupa :

a. Hambatan Psikologis

Hambatan ini meliputi minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan. Pembelajar yang senang terhadap mata pelajaran, topik, serta pengajarnya tentu lain belajarnya dibandingkan dengan pembelajar yang benci atau tidak menyukai semua itu.

b. Hambatan Fisik

Hambatan ini meliputi kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh. Seorang pengajar perlu untuk tidak memaksakan pesan yang disampaikan harus diterima dengan cepat oleh pembelajar. Guru perlu melihat kondisi di kelas tentang hal-hal yang dapat menghambat proses penerimaan pesan.

2. Faktor Eksternal

Merupakan hambatan yang berasal dari pembelajar, seperti :

a. Hambatan Kultural

Hambatan ini meliputi membedakan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Perbedaan adat-istiadat, norma sosial dan kepercayaan kadang-kadang dapat menjadi sumber salah paham.

b. Hambatan Lingkungan

Merupakan hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses pembelajaran ditempat yang tenang, sejuk, dan nyaman, tentu akan berbeda hasilnya jika dibandingkan proses yang dilakukan di kelas yang bising, panas dan berjubel.

KESIMPULAN

Komunikasi akan terjalin dengan baik, apabila gagasan-gagasan atau suatu ide dibahas dikomunikasikan dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu yang menjadi pokok dari pembahasan yang akan bermuara pada kesepakatan dan kesatuan pendapat.

Tujuan dari suatu organisasi atau lembaga tertentu akan terwujud serta tercapai secara maksimal, apabila proses komunikasi yang dilakukan berlangsung dengan lancar tanpa ada hambatan di dalamnya. Meskipun ada hambatan yang muncul, maka komunikator dan komunikan harus melihat hal itu secara cermat untuk segera mengatasi persoalan yang menjadi pemicu terjadinya suatu hambatan. Dengan begitu, maka proses komunikasi yang dilakukan atau tengah berlangsung akan berjalan sesuai dengan kehendak dan keinginan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* Yogyakarta : Kanisius
- Arni Muhammad, 2004. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Effendi Onong Uchyono, 1986. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*, Bandung : Remaja Karya
- Henique Blog, *Komunikasi Pendidikan* loghenique. Blogspot .com /2012/02/komunikasi-pendidikan.html), diakses tanggal 12/12/20. 12.34 Wib.
- Muhammad Arni, 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Naway, Fory Armin, 2017 *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo : Ideas Publishing

Ngainun Naim, 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media

Pawit M. Yusuf, 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional* Bandung : Remaja Rosdakarya

Yusufhadi Miarso dkk, 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali